

Kartapoli: APE Dalam Meningkatkan Literasi Moral Anak Rusunawa Ciseureuh Kabupaten Purwakarta

Hisny Fajrussalam^{1*}, Sofyan Iskandar¹, Wina Mustikaati¹, Audrey Rosdiana Putri¹,
Indah Amalia Putri¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia

Email: ^{1*}hfajrussalam@upi.edu, ²sofyaniskandar@upi.edu, ³winamustikaati@upi.edu,
⁴audreyrosdiana@upi.edu, ⁵indahamaliaputri@upi.edu

Abstrak – Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Rusunawa Ciseureuh Kabupaten Purwakarta. Permasalahan yang dihadapi mitra yakni kualitas moral anak-anak yang terbilang memprihatinkan. Adapun permasalahan ini diakibatkan karena beberapa faktor seperti: 1) fasilitas yang tersedia tidak dimanfaatkan untuk kegiatan positif bagi anak-anak; 2) orang tua yang sibuk bekerja sehingga jarang menghabiskan waktu bersama anak; dan 3) anak yang sering memainkan gadget sehingga terpengaruh dengan buruknya konten diinternet. PkM ini bertujuan untuk mencari alternatif atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yakni masyarakat Rusunawa Ciseureuh agar kualitas moral anak-anak dapat terbentuk lebih baik. Metode pelaksanaan PkM ini dilakukan melalui 3 tahapan, yakni: 1) persiapan; 2) pelaksanaan; dan 3) evaluasi. Adapun yang dihasilkan atau dicapai dari PkM ini yaitu: 1) kualitas moral anak yang mengalami peningkatan menjadi baik dan sangat baik setelah kegiatan pengabdian; dan 2) respon orang tua anak yang sangat mendukung dan antusias terhadap kegiatan pengabdian.

Kata Kunci: Moral, Rusunawa Ciseureuh, Kartapoli

Abstract – This Community Service (PkM) was carried out in Rusunawa Ciseureuh, Purwakarta Regency. The problem faced by partners is the moral quality of children which is fairly concerning. This problem is caused by several factors such as: 1) the available facilities are not used for positive activities for children; 2) parents who are busy working so they rarely spend time with children; and 3) children who often play gadgets so that they are affected by bad content on the internet. This PkM aims to find alternatives to the problems faced by partners, namely the Rusunawa Ciseureuh community so that the moral quality of children can be better formed. This method of implementing PkM is carried out through 3 stages, namely: 1) preparation; 2) implementation; and 3) evaluation. The things produced or achieved from this PkM are: 1) the moral quality of children who have improved to be good and very good after service activities; and 2) the response of parents who are very supportive and enthusiastic to service activities.

Keywords: Moral, Rusunawa Ciseureuh, Kartapoli

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan moral merupakan dua elemen penting yang saling berkaitan dalam berbagai aspek kehidupan manusia guna peningkatan kualitas hidup. Moral seseorang dapat diwujudkan seiring dengan perkembangan kebiasaan dari suatu aktivitas yang dapat membedakan mana yang benar dan salah, serta dengan bertanggung jawab dan disiplin terhadap aktivitas tersebut. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai moral yang diyakini dapat menjadi penunjuk dalam tatanan kehidupan [1] [2].

Diantara aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak, aspek moral ialah yang menjadi perhatian penting. Moral sendiri merupakan sesuatu yang ada pada diri manusia yang berperan sebagai petunjuk seseorang dalam bersikap dan bertindak selaras dengan moral yang tertanam pada dirinya. Pada hakikatnya, istilah moral dikaitkan dengan kebiasaan dan aturan dalam suatu tatanan kehidupan bermasyarakat. Menanamkan nilai moral sejak anak berusia dini diyakini dapat membentuk pribadi anak sebagai manusia yang taat, cerdas, dan berpengetahuan yang juga diimbangi dengan moral yang baik [3] [1].

Tahap mendasar untuk menanamkan nilai-nilai moral sebagai kiat dalam membentuk dan mengembangkan kualitas manusia secara masif bisa dilakukan dengan internalisasi pendidikan moral sejak anak berusia dini. Hal ini sejalan dengan eksistensi nilai moral dalam diri manusia

sendiri yang dapat ditunjukkan melalui interaksi yang dilakukan terhadap sesama makhluk hidup, baik sesama manusia maupun seisi alam semesta [4]

Nilai-nilai moral sudah semestinya ditanamkan sejak anak berusia dini. Hal ini penting dilakukan karena saat anak berusia dini kita dapat mengajarkan nilai-nilai moral tersebut dengan menyisipkan dan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik di depan anak [5]. Adapun cakupan dari nilai-nilai moral itu sendiri sejatinya sudah melekat kuat dalam masing-masing individu karena pada dasarnya moral sudah tertanam dalam diri dan berperan penting dalam memperbaiki kualitas hidup ke arah yang lebih baik [6].

Namun sangat disayangkan realita yang terjadi menunjukkan bahwa moral anak-anak saat ini terbilang buruk. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan pengurus Rusunawa Ciseureuh bahwasannya kondisi moral anak-anak di Rusunawa Ciseureuh terbilang cukup memprihatinkan. Tidak hanya itu, setelah ditelusuri lebih lanjut melalui pengamatan sikap, ternyata banyak anak yang tidak menanamkan dan mengimplementasikan tata krama dasar layaknya meminta tolong tidak dengan kalimat perintah yang sopan, tidak mengakui kesalahan, dan tindakan-tindakan moralitas yang kurang lainnya.

Adapun buruknya moral anak-anak di Rusunawa Ciseureuh sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus rusunawa, diantaranya dipengaruhi oleh: 1) tidak adanya pemanfaatan fasilitas yang tersedia untuk membangun kegiatan yang positif bagi anak-anak; 2) sebagian besar orang tua di Rusunawa Ciseureuh bekerja sebagai buruh dan pedagang sehingga terbilang cukup sibuk dan jarang menghabiskan waktu bersama anak, oleh karenanya anak hanya diberi gadget; dan 3) pengaruh internet yang buruk karena anak lebih sering bermain gadget dibanding menghabiskan waktu untuk belajar, membaca, dan kegiatan positif lainnya.

Berangkat dari permasalahan moral anak di Rusunawa Ciseureuh, hal tersebut kemudian menjadi landasan dalam membangun kegiatan literasi yang disisipkan dengan ajaran dan nilai moral di dalamnya, yang kemudian diintegrasikan dan dimodifikasi menjadi suatu alat permainan yang edukatif atau APE [7]. Hal ini demikian karena suatu kegiatan literasi akan terasa lebih cocok dan menyenangkan jika dikaitkan dengan kearifan lokal berupa suatu permainan [8] [9]. Maka dari itu, APE yang dirancang disini akan dipadukan dengan kearifan lokal yang ada di Purwakarta dan sistem literasi moral yang disisipkan dalam APE disini akan mengadopsi dan memodifikasi dari tata cara permainan monopoli pada umumnya, sehingga APE disini dinamai dengan Kartapoli sebagai media penunjang literasi moral anak-anak di Rusunawa Ciseureuh [10].

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di lantai dasar Rusunawa Ciseureuh, Kampung Sukamaju RT 05 RW 07, Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41118. Kegiatan PkM ini dilakukan melalui tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

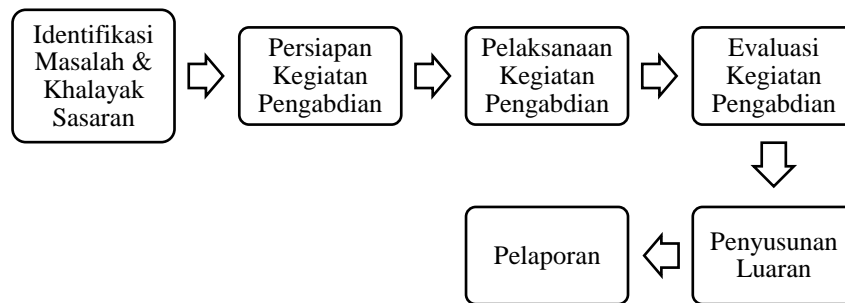
Pada tahap persiapan akan dilakukan sosialisasi program. Pengenalan program akan dilakukan oleh tim pengabdian kepada pengurus serta yang berada di lingkungan Rusunawa Ciseureuh. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan pengurus dapat memahami secara menyeluruh tentang program APE Kartapoli. Setelah diadakan sosialisasi, maka selanjutnya adalah persiapan pembuatan APE Kartapoli.

2. Tahap Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan PkM ini ialah pada tanggal 12 Agustus 2023. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Ketua Prodi PGSD UPI Kampus Purwakarta dan Ketua Pelaksana PkM, kemudian dilanjutkan dengan orientasi APE Kartapoli.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, orang tua akan diberi kuesioner berupa *google form* yang harus diisi pada sebelum kegiatan PkM berlangsung dan sesudah kegiatan PkM. Kegiatan PkM ini ditutup dengan pemberian cinderamata oleh Ketua Pelaksana PkM dan pemberian sambutan penutup oleh Ketua Prodi PGSD UPI Kampus Purwakarta. Adapun tahapan kegiatan PkM dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan melalui kerja sama dengan pihak mitra yaitu pengurus Rusunawa Ciseureuh dan bertempat di lantai dasar Rusunawa Ciseureuh. Koordinasi tim pengabdian dengan mitra dilakukan secara intens mulai dari persiapan hingga evaluasi.

a. Pengenalan APE (Alat Permainan Edukatif) Kartapoli

Pada tahap ini tim pengabdian terlebih dulu memperkenalkan APE Kartapoli. Tim pengabdian juga melakukan penjelasan atau sosialisasi terkait tata cara bermain APE Kartapoli. Dalam tahapan ini, anak-anak terlihat sangat antusias untuk mendengarkan dan mulai perlahan memahami tata cara permainan APE Kartapoli.



Gambar 2. Pemberitahuan Tata Cara Bermain APE Kartapoli

APE Kartapoli memiliki bentuk yang sama seperti monopoli pada umumnya, namun dengan ukuran yang lebih besar. Panjang kartapoli 72cm dengan lebar 54cm, setiap petak di dalamnya berukuran panjang 8cm x 9cm. Pada setiap petak Kartapoli memuat gambar tempat wisata di Purwakarta dan di sematkan beberapa patung eksentrik yang ada di wilayah Purwakarta. Saat bermain kartapoli, anak diberi dadu dan memilih bidaknya masing-masing. Bidak disediakan dalam

bentuk akrilik standing bergambar lambang-lambang Pancasila. Setelah dadu dilempar, bidak akan berjalan dan di setiap petaknya anak di beri pertanyaan dengan memilih kartu pertanyaan yang di dalamnya berkaitan dengan pendidikan karakter.

b. Bermain APE Kartapoli

APE Kartapoli dimulai dengan terlebih dahulu dengan membagi tiap-tiap anak ke dalam 1 kelompok. Adapun total anak-anak di Rusunawa Ciseureuh berjumlah 32 anak sehingga pembagian kelompoknya menjadi 8 kelompok. Urutan permainan akan dilakukan dengan hom pipa, dengan ini anak akan terpacu dan menerima keadaannya. Permainan dimulai dengan pelemparan dua dadu, setelah terlihat jumlah angka pada dadu, pemain dapat menjalankan bidak yang dipunya. Tidak hanya bermain monopoli seperti biasa, namun dalam kartapoli terdapat pertanyaan disetiap petak - petak kartapoli, terkecuali di setiap petak yang elemen patung, setiap anak yang berhenti di patung akan memilih kartu kejutan yang harus dibaca.



Gambar 3. Anak-Anak Bermain Kartapoli

c. Mengarahkan anak-anak ke pojok baca

Setelah anak-anak menyelesaikan permainan Kartapoli, mereka kemudian diarahkan ke sudut ruangan yang terdapat pojok baca yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Pada pojok baca terdapat buku-buku bacaan berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan moral. Pojok baca ini menjadi arahan bagi anak-anak bila sudah menyelesaikan permainan Kartapoli.



Gambar 4. Anak-Anak Membaca Buku Bacaan Di Pojok Baca

Adapun hasil yang didapatkan setelah kegiatan PkM ini berlangsung sebagaimana tim pengabdian melakukan observasi terhadap sikap dan tingkah laku anak-anak di Rusunawa Ciseureuh berangsur-angsur mengalami peningkatan akan kualitas moralnya. Hal ini dibuktikan setelah kegiatan berlangsung dimana anak-anak mulai pada menunjukkan etika dan sikap yang cukup baik dari sebelumnya, mulai dari menyapa, berbicara dengan sebayanya, meminta tolong dengan kata “tolong”, berterima kasih, dan lain sebagainya.

Lebih lanjut, tim pengabdian juga menambah evaluasi respon orang tua dengan mewawancarai sebagian besar orang tua anak-anak. Mereka menuturkan bahwasannya dengan adanya kegiatan ini menjadikan aktivitas anak-anak mereka ke arah yang lebih positif dan bermanfaat, terlebih banyak dari mereka yang sibuk bekerja dan hanya mempunyai waktu yang sedikit dengan anak-anaknya. Tidak hanya itu, banyak dari mereka yang berharap bahwa kegiatan ini dapat berlangsung secara kontinu bila memungkinkan.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai moral sejak anak berusia dini ialah hal yang sangat penting. Moral seseorang dapat diwujudkan seiring dengan perkembangan kebiasaan dari suatu aktivitas yang dapat membedakan mana yang benar dan salah, serta dengan bertanggung jawab dan disiplin terhadap aktivitas tersebut. Oleh karenanya diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang penanaman nilai moral tersebut, salah satunya melalui kegiatan literasi yang menyisipkan muatan materi berupa nilai-nilai moral di dalamnya. Tidak hanya itu, literasi moral tersebut juga dimodifikasi ke dalam sebuah permainan yang menautkan kearifan lokal setempat.

Berangkat dari hal tersebut, maka kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu usaha untuk membantu pembentukan moral yang baik pada anak, khususnya anak-anak dilingkungan Rusunawa Ciseureuh. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat ditunjukkan melalui hasil pengamatan tim terhadap anak-anak serta dengan kuesioner yang diisi oleh orang tua pasca kegiatan yang membuktikan adanya peningkatan kualitas moral dalam diri anak.

REFERENCES

- [1] A. Mukarromah, “Pendidikan dan Moral Pada Anak Usia Dini,” *J. Sci. Educ. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–21, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsr/article/view/3%0Ahttps://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsr/article/download/3/3>.
- [2] E. F. F. Shanti Sudjarwati, “Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini Shanti Sudjarwati 1 , Eny Fariyatul Fahyuni 2,” *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 219–229, 2019.
- [3] R. Ananda, “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 19, 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i1.28.
- [4] V. F. Ulya and Z. Anisah, “Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak Mi/Sd,” *Prem. J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 43–56, 2021, doi: 10.51675/jp.v3i1.118.
- [5] U. R. Huda, “Upaya Menanamkan Literasi Moral Keagamaan Pada Siswa Sekolah Dasar,” <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>, vol. 3, no. 1, pp. 34–41, 2016, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- [6] L. Hewi, “Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi,” *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 8, no. 1, pp. 112–124, 2020.
- [7] E. Nurdiyanti and E. Suryanto, “Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *J. Paedagog.*, vol. 13, no. 2, pp. 115–128, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/view/36000/23206>.
- [8] H. Windayana, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif, Kreatif, Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini,” *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, 2018, doi: 10.17509/cd.v5i1.10492.
- [9] M. Fetra Bonita Sari, Risda Amini, “Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,” vol. 6, no. 2, pp. 3(2), 524–532, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>.
- [10] L. R. Wachidah, H. Suwignyo, and N. Widiati, “Rakyat Sebagai Bahan Bacaan Literasi Moral,” *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 2, pp. 894–901, 2017.